

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA.**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**EKAWATI SASMITA
NIM. 10543004814**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

2019



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : EKAWATI SASMITA
NIM : 10543 0048 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A
Match terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Makassar, April 2019

Pembimbing I

Drs. H. Nasrud Hasan, M.Pd.

Pembimbing II

Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

Ketua Prodi PPKn

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM : 988461



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama EKAWATI SASMITA, NIM 10543 0048 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063/Tahun 1440 H/2019 M, tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

Makassar, 15 Sya'ban 1440 H
20 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Kahar Rahim, S.E., M.M. (.....) *[Signature]*
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....) *[Signature]*
3. Sekretaris : Dr. A. Nurulhikmah, M.Pd. (.....) *[Signature]*
4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Nurul Husna, M.Pd. (.....) *[Signature]*
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd. (.....) *[Signature]*
3. Dr. H. Nursalam, M.Si. (.....) *[Signature]*
4. Dra. Hj. Syahribulan K., M.Pd. (.....) *[Signature]*

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[Signature]
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 868 934



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ekawati Sasmita
NIM : 10543 0048 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match
Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3
Sungguminasa Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2019

Yang membuat pernyataan


Ekawati Sasmita



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ekawati Sasmita
NIM : 10543 0048 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya akan menuliskan sendiri setiap saya (tidak dibuntukan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi ini
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini pada butir 1,2,dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2019
Yang membuat perjanjian


Ekawati Sasmita

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir M.Pd

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Al-Mujadilah: 11)

“Man Jadda Wa Jadda

Jika setitik cahaya harapan sudah kembali setelah sebelumnya pernah redup, ada 2 pilihan: kau bangun untuk menggapainya atau tetap tidur membiarkannya benar-benar tak benderang lagi.



PERSEMBAHAN

Bismillaahirraahmaanirrahiim

Bersama keridhaanMu ya Allah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang menyayangi insan sepertiku. Kepada Ayah kandungku Syahrudin (Almarhum) dan kepada Bapak tiriku Busran beserta Ibu kandungku Nurbaya yang tercinta. Terimakasih atas segalanya, atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan untuk anakmu.

Terimakasih Saudaraku, sahabat serta seluruh keluarga tersayang, untuk semua dukungan dan kasih sayang kalian yang membuat peneliti tetap semangat dan optimis menyelesaikan karya ini. Semoga semua usaha ini mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk kalian.

Almamaterku Tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar



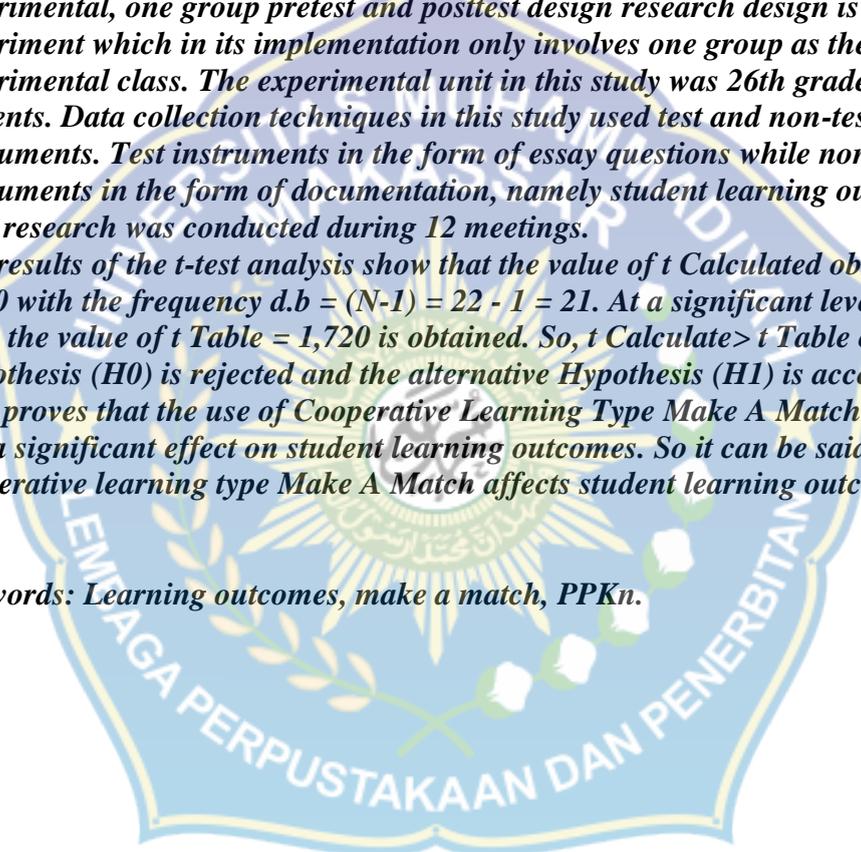
ABSTRACT

Ekawati Sasmita. 2018, Effect of Cooperative Learning Type Make A Match Model on PPKN Learning Outcomes of Grade VII Students of State Middle School 3 Sungguminasa Gowa Regency. Essay. Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Advisor I Nasrun Hasan and counselor II Andi Baso.

The research objective was to determine the Effect of Cooperative Learning Type Make A Match Model on the Learning Outcomes of Class VII PPKn of State Junior High School 3 Sungguminasa Gowa Regency 2018/2019. The type of research used is experiment, this research can be categorized as pre-experimental, one group pretest and posttest design research design is an experiment which in its implementation only involves one group as the experimental class. The experimental unit in this study was 26th grade VIIa students. Data collection techniques in this study used test and non-test instruments. Test instruments in the form of essay questions while non-test instruments in the form of documentation, namely student learning outcomes. This research was conducted during 12 meetings.

The results of the t-test analysis show that the value of t Calculated obtained is 4,320 with the frequency d.b = $(N-1) = 22 - 1 = 21$. At a significant level of 0.05 (5%) the value of t Table = 1,720 is obtained. So, $t \text{ Calculate} > t \text{ Table}$ or null Hypothesis (H0) is rejected and the alternative Hypothesis (H1) is accepted. This proves that the use of Cooperative Learning Type Make A Match models has a significant effect on student learning outcomes. So it can be said that cooperative learning type Make A Match affects student learning outcomes

Keywords: *Learning outcomes, make a match, PPKn.*



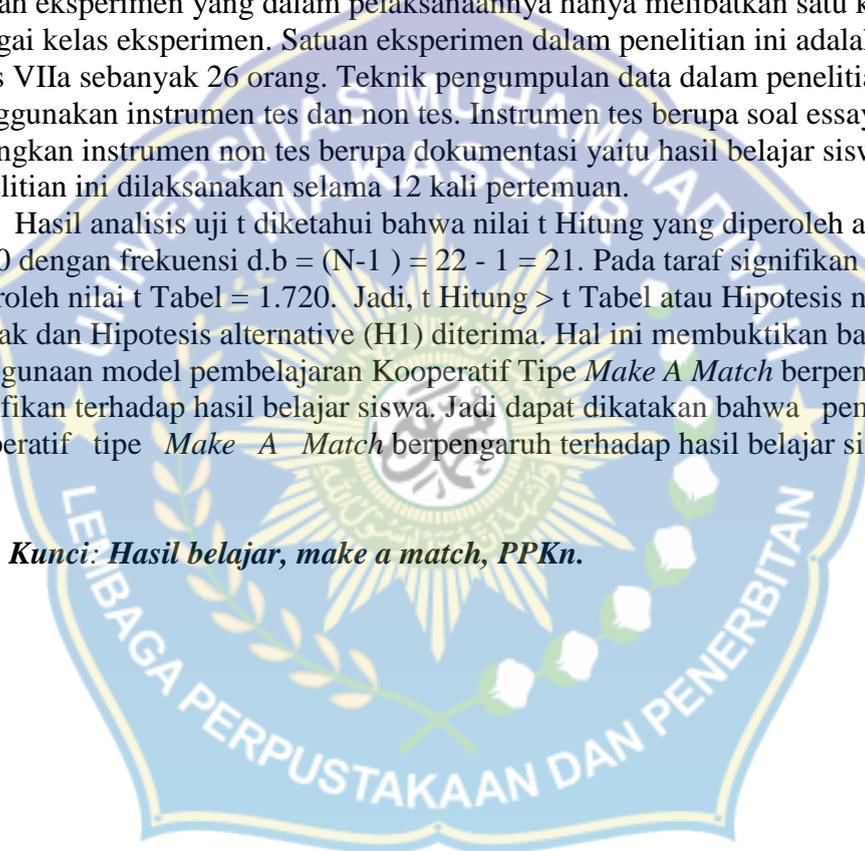
ABSTRAK

Ekawati Sasmita. 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasrun Hasan dan pembimbing II Andi Baso.

Tujuan penelitian mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *pre eksperimental*, desain penelitian jenis *one group pretest and posttest design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelompok sebagai kelas eksperimen. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIa sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal essay sedangkan instrumen non tes berupa dokumentasi yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan.

Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 4.320 dengan frekuensi d.b = $(N-1) = 22 - 1 = 21$. Pada taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh nilai t Tabel = 1.720. Jadi, t Hitung > t Tabel atau Hipotesis nol (H0) ditolak dan Hipotesis alternative (H1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Kata Kunci: Hasil belajar, *make a match*, PPKn.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah swt yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada kita semua, selalu memberikan petunjuk kepada orang yang bersungguh-sungguh dan memberikan jalan keluar terhadap segala kesulitan. Karena Allah lah Maha kuasa atas segala sesuatu. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada panutan umat Islam yaitu Nabi Muhammad saw yang memberikan tauladan bagi umatnya sehingga selamat di dunia dan akhirat.

Setiap manusia harus yakin akan kekuatan Allah dan janji Allah. Begitu juga penulis yang meyakini terhadap kekuatan Maha Pengasih dan Penyayang-Nya. Seperti janji Allah dalam Al-Qur'an "*Intansurullaha yansurkum wa yusabbit aqdaamakum*" artinya siapa saja yang menolong agama Allah maka Allah akan menolongmu dan meneguhkan pendirianmu. Ayat itulah yang menjadi motivasi penulis selama ini sehingga dengan ridha-Nya dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua Almarhum Syahrudin dan Nurbaya yang telah merawat, membesarkan, mendidik dengan penuh kesabaran, senantiasa mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, dan memanjatkan doa yang selalu mengalir dalam setiap desah nafasnya. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. dan Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing II Skripsi penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih juga kepada Prof. H. Abd Rahman Rahim SE. MM. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pengetahuan serta pengalamannya kepada penulis sebagai bekal untuk menyongsong masa depan. Drs Muhajir M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Hambali M. Hum. Selaku penasehat akademik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMP Negeri 3 Sungguminasa dan teruntuk sahabat-sahabatku tercinta, yang telah bersedia mendoakan, menjadi penyemangat penulis, menjadi bahu sandaran ketika penulis terbentur batu sandungan dan tidak menemukan titik terang dan do'a yang senantiasa dipanjatkan peneliti.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut memberikan dukungan dan do'a dalam proses penulisan laporan ini. Adapun tujuan yang peneliti lakukan ialah untuk melatih dan memantapkan kemampuan serta kompetensi- kompetensi penulis secara nyata dalam mengaplikasikan teori dan ilmu yang peneliti peroleh selama menempuh proses pendidikan. Untuk itu, semoga penelitian ini bisa dipergunakan sebagaimana mestinya dan bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan umumnya. Peneliti menyadari, bahwa tak ada gading yang tak retak, dimana tidak ada pekerjaan yang sempurna. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Oleh karena itu, dengan segala

kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam laporan ini, dan guna memperbaiki kesalahan tersebut, peneliti menerima saran dan kritik yang positif dari pembaca agar laporan ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Makassar, Agustus 2018

Ekawati Sasmita



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Model Pembelajaran	6
2. Model Pembelajaran Kooperatif	6

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i>	10
4. Belajar dan Pembelajaran.....	15
5. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)	19
B. Kerangka Pikir	20
C. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
1. Tempat dan Waktu Penelitian	22
2. Jenis Penelitian	22
3. Desain Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel	27
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa	33
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa ..	33
2. Keadaan Guru	35
3. Keadaan Peserta Didik	36
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	37

B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional	28
3.3. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa	29
4.1. Rangkuman Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	46
4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa <i>Pretest-Posttest</i>	47
4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest-Posttest</i> Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 3 Sungguminasa	48
4.4. Hasil Uji Normalitas Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa ...	49
4.5. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	50
4.6. Hasil Uji <i>t</i> Data <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Pola Kerangka Pikir	20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian *Pretest*
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian *Posttest*
- Lampiran 4 : RPP Pertemuan Pertama sampai pertemu ke-empat
- Lampiran 6 : Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 7 : Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 8 : Uji Hipotesis Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 9 : Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 10 : Hasil Penilaian *Pretest* Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 11 : Hasil Penilaian *Posttest* Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 12 : Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 13 : Contoh Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 14 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Izin penelitian
- Lampiran 17 : Surat Keterangan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sungguminasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan watak warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil. Tujuan pembelajaran PPKn yaitu untuk membentuk warga negara yang berkarakter, cerdas, kritis, kreatif, inovatif dan memiliki kebersamaan, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. PPKn memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PPKn menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PPKn tersebut diperlukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh informasi data nilai *mid* semester ganjil di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa menyatakan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (65). Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 1.

Data *mid* semester ganjil siswa kelas VII mata pelajaran PPKn

No.	Kelas	Ketuntasan				Σ
		Tuntas (≥ 65)		Belum Tuntas		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	VII A	9	38%	23	62%	26
Jumlah Siswa		26	-	-	-	26

(Sumber: Dokumentasi wali kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa)

KKM yang telah ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran PPKn dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 65. Dilihat pada tabel di atas, bahwa dari 26 orang siswa yang berada di kelas VIIa, hanya terdapat 9 orang siswa yang nilainya mampu mencapai KKM dan pada 65% dari keseluruhan siswa yang nilai hasil belajar PPKn nya dapat dikategorikan tuntas.

Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), proses belajar mengajar kurang memanfaatkan kegiatan yang dapat memicu keaktifan dan kreatifitas siswa pada saat pembelajaran, pembelajaran dikelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Permasalahan pada pembelajaran PPKn di sekolah ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Guru harus dapat membuat perubahan pembelajaran menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Peran guru di perlukan untuk memberikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PPKn sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran PPKn dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan tipe ini adalah siswa mencari pasangan kartu dan jawaban sambil belajar mencari pemecahan masalah dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat terwujud suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah yang ada adalah "Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?"

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa".

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PPKn.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran dan nantinya guru dapat menjadi sumber informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan menjadikan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pembelajaran yakni model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran terutama tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa dan menjadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian ini adalah hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
4. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
5. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, menyusun materi pelajaran dan memberikan petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Trianto (2012: 22) menjelaskan “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bentuk model pembelajaran ini tergambar dari awal sampai akhir.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif pembelajaran kooperatif perlu digunakan dalam proses belajar mengajar karena model pembelajaran ini mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(Trianto, 2012: 58) menjelaskan “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok belajar. Siswa bertanggung jawab dalam belajar untuk dirinya sendiri. Kegiatan pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student oriented*).

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif bercirikan pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok.

Hamdani (2011: 31) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Setiap anggota memiliki peran.
2. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
4. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
5. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Rusman (2014: 207) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara team.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
3. Kemauan untuk bekerja sama.
4. Keterampilan untuk bekerja sama.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dalam suatu kelompok saling bekerja sama.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan model kooperatif. Johnson dan Johnson (dalam Trianto, 2012: 57) menyatakan “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”. Isjoni (2007: 21) menyatakan tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat mereka secara berkelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah setiap siswa dapat mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain, sehingga terjadi kesamaan pemikiran dan pemahaman antara anggota satu dengan anggota yang lain di dalam satu kelompok. Model

pembelajaran kooperatif menekankan untuk belajar saling menghargai pendapat antar anggota kelompok, saling menghormati dan berbagi umpan balik.

d. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Tipe-tipe pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah sama yaitu siswa diajarkan untuk bekerja sama dan diajarkan agar mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, namun pada proses pelaksanaannya saja yang berbeda, misalnya pada jumlah anggota dalam penerapannya. Ada tipe yang mengharuskan kelompok terdiri dari 4 siswa ada tipe yang kelompok hanya terdiri dari 2 siswa saja.

Suprijono (2015: 108-120) menjelaskan tipe-tipe model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi; (1) *Jigsaw*, (2) *Think Pair Share*, (3) *Number Heads Together*, (4) *Group Investigation*, (5) *Two Stay Two Stray*, (6) *Make a Match*, (7) *Listening Team*, (8) *Inside Outside Circle*, (9) *Bamboo Dancing*, (10) *Point Counter Point*, (11) *The Power of Two*, dan (12) *Listening Team*.

Berdasarkan uraian tentang tipe-tipe model pembelajaran kooperatif di atas, peneliti memilih model yang akan dicari pengaruhnya dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikembangkan oleh Loma Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini cocok untuk digunakan di semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia siswa.

Rusman (2014: 223) menjelaskan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan”.

Komalasari (2014: 85) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Huda (2015: 135) menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau

pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Keaktifan siswa dapat dilihat pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Komalasari (2011: 85) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya atau bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
3. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan dan penutup.

Huda (2014: 251) menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* antara lain:

1. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
2. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap- hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lainnya. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
5. Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan.
6. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.

7. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
8. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
9. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Kurniasih dan Sani (2015: 57) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “norma Agama” akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan soal “Macam-macam Norma”.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu

temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.

7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan digunakan peneliti yaitu menurut pendapat Huda, karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan model kooperatif tipe *make a match*.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Suatu model dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Huda (2014: 253-254) menjelaskan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di antaranya:

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:
 - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara

- kognitif maupun fisik.
- b. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
 - c. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
 - e. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu.
2. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*:
- a. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
 - b. Pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
 - c. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
 - d. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
 - e. Menggunakan metode ini secara terus-meneru akan menimbulkan kebosanan.

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Setiap manusia pasti pernah mengalami proses belajar. Belajar berlangsung secara berkesinambungan selama manusia tersebut masih hidup. Komalasari (2014: 2) menjelaskan belajar adalah “suatu

proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas dan usaha untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan sikap, dan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Belajar dapat terjadi pada perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

1. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana siswa belajar. Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa.

Winataputra (2014: 1.6-1.15) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut :

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, khususnya perubahan kapasitas siswa untuk berperilaku (yang baru) sebagai hasil belajar, bukan sebagai hasil proses pematangan (atau pendewasaan) semata. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh

lingkungan yang akan memberikan beragam pengalaman kepada seseorang

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memandang bahwa pada dasarnya setiap orang dalam bertindak laku dan mengerjakan segala sesuatu senantiasa dipengaruhi oleh tingkat-tingkat perkembangan dan pemahamannya atas dirinya sendiri. Setiap orang memiliki kepercayaan, ide-ide dan prinsip yang dipilih untuk kepentingan dirinya.

c. Teori Belajar Sosial

Teori ini menjelaskan tentang pengaruh penguatan dari luar diri atau lingkungan seorang siswa, dan aktifitas kognitif dari dalam diri siswa digabungkan dengan filsafat, dasar teori belajar humanistik, yaitu “memanusiakan manusia”, terhadap kemampuan siswa belajar melalui cara “modelling” atau mencontoh perilaku orang lain.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses di mana siswa mengembangkan kemampuan pribadi yang khas dalam bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

e. Teori Belajar Konstruktifis

Teori belajar konstruktifis memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang

dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang. Hasil belajar dipengaruhi pula oleh tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan pembelajaran ini adalah teori belajar konstruktifis karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi dan struktur intelektual seseorang serta tingkat kematangan berpikir, pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, dan juga faktor lainnya seperti konsep diri dan percaya diri dalam proses belajar.

2. Hasil Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat di lihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Susanto (2014: 5) menjelaskan “hasil belajar merupakan perubahan- perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah

mengikuti proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut mencakup pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Ranah afektif yang berupa menerima, menanggapi, memberikan respon, karakterisasi, menilai, mengelola dan menghayati. Ranah psikomotor meliputi peniruan, manipulasi, alamiah dan artikulasi. Hasil belajar dalam penelitian ini menekankan pada ranah kognitif.

b. Pembelajaran

Setiap pembelajaran pasti terjadi interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung.

Maulana (2014: 1) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu komponen yang saling berhubungan untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

5. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian PPKn

Winataputra (2014: 1.23) menjelaskan PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui mata pelajaran PPKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi meliputi:

1. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi (Permendiknas, 2006:271).

B. Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang cukup sulit dipahami oleh siswa karena memiliki cakupan materi yang luas dan beragam. Tetapi dalam pembelajarannya di dalam kelas PPKn diajarkan

secara *Teacher Center Learning*. Hal ini menyebabkan pembelajaran akan terpusat pada guru. Tidak hanya itu, pembelajaran PPKn juga dilakukan dengan tanpa adanya media yang mendukung. Dalam pembelajaran yang semacam ini akan menjadikan siswa cepat bosan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, tampak monoton dan susah untuk memahami materi. Penelitian ini membandingkan pengaruh hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan kartu pasangan pada saat pembelajaran, guru menciptakan pembelajaran secara optimal dengan melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian yang relevan telah menunjukkan adanya keberhasilan yang signifikan terhadap hasil belajar. Peneliti akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar dapat mengetahui pengaruh dan mengetahui seberapa besar pengaruh model tersebut terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

H1 : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sungguminasa tepatnya di Jalan Mustapa Dg. Bunga, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. SMP Negeri 3 Sungguminasa didirikan pada tahun 1993 dengan nama SMP Negeri 4 Somba Opu yang berdomisili di Jalan Mustapa Dg. Bunga, secara geografis terletak di Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*). *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *one group pre test and post test design*. *Quasi experimental design* terdiri dari dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Adapun jenis *design* yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent control group*. Desain bentuk ini digunakan karena terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan. Sugiyono (2016: 116) menjelaskan desain *pretest- posttest control group design* sebagai berikut: Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*), Sedangkan pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan. Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor sedangkan pada kelompok kontrol perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan, setelah memperhitungkan selisih (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih. Langkah selanjutnya setelah memperhitungkan selisih, yaitu melihat akibat perlakuan dengan melihat perbedaan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut :

Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model

1. pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.

3. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Setelah selesai langkah ketiga, kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
5. Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
6. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa
7. pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
8. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
9. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
10. Setelah selesai langkah ketiga, kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
11. Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
12. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penggunaan model
13. pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test and post test design*. Desain penelitian ini hanya dilaksanakan satu kelompok saja yang tidak dipilih secara random dan tidak dilakukan test kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Pada rancangan penelitian ini kelompok eksperimen hanya menggunakan satu kelas saja. Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan test awal (*pretest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor murid sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah pembelajaran dengan menggunakan metode model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perlakuan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) kemudian menganalisis dengan uji-t dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* pada mata pelajaran PPKn kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Adapun urutan desain penelitian terlihat jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

One Group Pretest Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan

T2 : *Posttest* setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan (*Treatment*) Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*

T2 : Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan dengan metode ceramah.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk mengetahui seluruh himpunan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Sugiyono (2016: 117) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 102 orang siswa, yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VIIA berjumlah 26 orang siswa, VIIB berjumlah 23 orang siswa, VIIC berjumlah 29 orang siswa dan VIID berjumlah 24 orang siswa.

Tabel data siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Tahun Pelajaran 2018/2019.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII A	12	14	26
2.	VII B	10	13	23
3.	VII C	13	16	29
4.	VII D	9	15	24
	Jumlah	44	58	102

Sumber : Data SMP Negeri 3 Sungguminasa

5. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 124) menjelaskan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari populasi sebanyak 4 kelas dengan jumlah 102 orang siswa, peneliti memilih kelas VIIA berjumlah 26 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB berjumlah 23 orang siswa sebagai kelas kontrol.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar.

D. Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses

pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai siswa adalah skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar hasil belajar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.2

Kategorisasi Standar Hasil Belajar yang Ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional

No.	Nilai	Kategori
1.	2	3
2.	$90 < x \leq 100$	Sangat Tinggi
3.	$80 < x \leq 100$	Tinggi
4.	$65 < x \leq 79$	Sedang
5.	$55 < x \leq 64$	Rendah
6	$0 < x \leq 54$	Sangat Rendah

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 65 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.3

Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn kelas VII SMP Negeri 3

Sungguminasa

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar
1	2
$65 < x \leq 100$	Tuntas
$0 < x \leq 64$	Tidak Tuntas

Berdasarkan pedoman diatas, guru dapat mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara-cara memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal essay sedangkan instrumen non tes berupa dokumentasi yaitu hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan.
2. Nilai peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan.
3. Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari setiap pertemuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang dibantu dengan program SPSS. Penggunaan teknik analisis

dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Proses perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig.*

(*2-tailed*). Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut :

- a. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig.(2-tailed)* > 0,050), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.

b. Jika nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *alpha 5% (sig. (2-tailed) < 0,050)*, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of homogeneity of variances*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelompok tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji-t. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa adalah sama.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa adalah berbeda.

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di smp Negeri 3 Sungguminasa.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa di smp Negeri 3 Sungguminasa.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran metode ceramah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Orang yang memiliki ilmu pengetahuan sangatlah mungkin mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Dari pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan sangat besar kontribusinya, baik dalam pembinaan moral, pengsejahteraan dan bahkan membawa kemajuan suatu umat. Oleh karena itu, untuk mengukur kemajuan suatu umat atau bangsa dapat dilihat seberapa jauh pendidikannya. Untuk menunjang segala sesuatu tentang pendidikan tentu diperlukan adanya sarana atau tempat menuntut ilmu bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu.

Maka dari itulah di dirikan SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa pada tahun 1993 bernama SMP Negeri 4 Somba Opu dibangun atas tanah yang luasnya 9.102 m berdomisili di Jalan Mustafa Dg. Bunga, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sejak berdirinya sampai ini SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa telah di pimpin oleh 6 kepala sekolah yaitu :

1. Dra Hj. Ulafah Ende. (1994 s.d 1998) yang pertama kalinya menerima siswa sebanyak 3 kelas yang dibina oleh tenaga pengajar.
2. Sampara Suparno. (1998 s.d 2004) dan pada tahun 1999 s.d 2002

SLTPN 3 Sungguminasa menerima siswa menjadi 12 rombel.

3. Sirajuddin S.Pd. (2004 s.d 2009) dan pada tahun 2006 SMPN 3 Sungguminasa menerima siswa menjadi 15 rombel.
4. M. Nadir (2009 s.d 2012) dan pada tahun 2012 s.d 2013 SMPN 3 Sungguminasa menerima siswa menjadi 12 rombel.
5. Drs Zakaria Faisal (2012 s.d 2016)
6. Fajar Ma'ruf S.Pd (2016 sampai sekarang) dan saat ini mencapai 33 rombel.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

a. Visi:

“Unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berkarakter pendidikan budaya bangsa, serta berbudaya lingkungan sehat “

b. Misi :

1. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga bisa dikembangkan secara lebih optimal.
3. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten.
4. Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa.
5. Menanamkan kepada peserta didik pendidikan karakter budaya bangsa.

6. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan.

7. Peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Keadaan Guru

Guru berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, di samping itu pula kualitas guru baik kualitas yang dilihat dari latar belakang akademiknya maupun kualitas pengalaman belajarnya, dengan adanya pembinaan profesi seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dan pelatihan-pelatihan lainnya. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Pengembangan Kompetensi /Profesionalisme Guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran Metode	22	41	63
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	22	41	63
3.	Penataran PTK	22	41	63
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	22	41	63
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	16	20	36
6.	Penataran PTBK	-	5	5
7.	Penataran lainnya : Kurikulum 2013	22	41	63

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pengembangan kompetensi profesionalisme Guru yaitu Penataran KBK/KTSP sebanyak 63 orang Guru, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Penataran Metode Pembelajaran sebanyak 63 orang Guru, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Penataran Karya Tulis Ilmiah sebanyak 22 orang Guru, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Sertifikasi Profesi/Kompetensi sebanyak 36 orang Guru, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Penataran PTBK sebanyak 5 orang Guru, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 41 orang perempuan.

3. Keadaan Peserta Didik

Dengan didirikannya SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar. SMP Negeri 3 Sungguminasa terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas guru maupun kualitas peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Keadaan Peserta didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	44	58	102
VIII	172	163	335
IX	188	217	405
Jumlah	404	438	842

Dengan melihat tabel mengenai keadaan peserta didik maka dapat bahwa jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa mengalami naik turun di setiap tahun ajaran baru tapi perubahan jumlah peserta didik di setiap tahun ajaran baru lebih cenderung mengalami peningkatan. Keadaan peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, secara keseluruhan pada tahun 2017-2018 sebanyak 842 orang siswa. Jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 102 orang terdiri dari 44 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 335 orang terdiri dari 172 siswa laki-laki dan 163 siswa perempuan. Sedangkan jumlah peserta didik kelas IX sebanyak 405 orang terdiri dari 188 siswa laki-laki dan 217 siswa perempuan.

4. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan belajar mengajar pada lembaga pendidikan sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pelaksanaan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat di lihat sebagai berikut :

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah ukuran				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruangan kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7x9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	29	-	-	29	0 ruang	27 R. Kelas
Rusak ringan	3	-	-	3		
Rusak sedang	3	-	-	3		
Rusak berat	-	-	-	-		
Rusak total	-	-	-	-		

Keterangan Kondisi :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	> 65%

Berdasarkan tabel data ruang belajar dapat diketahui bahwa kondisi ruangan yang baik berjumlah 29 kelas berukuran 7 x 9 m², kemudian kondisi ruangan ringan berjumlah 3 kelas berukuran 7 x 9 m², kemudian kondisi ruangan yang rusak sedang berjumlah 3 kelas berukuran 7 x 9 m². Sedangkan jumlah ruangan kelas yang digunakan sebanyak 27 kelas.

Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	kondisi
1. Perpustakaan	1	7 x 12	Baik
2. Lab IPA	1	8 x 15	Baik
3. Keterampilan	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-
5. Kesenian	1	7 x 9	-
6. Lab Bahasa	-	-	-
7. Lab Komputer	-	-	-
8. PTD	-	-	-
9. Serbaguna/aula	-	-	-
10. R. Komputer	-	-	-

Berdasarkan tabel tentang data ruang lainnya dapat diketahui bahwa jenis ruangan Perpustakaan berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 7 x 9 m² dalam kondisi baik, kemudian Lab IPA berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 8 x 15 m² dalam kondisi baik, kemudian ruangan kesenian berjumlah 1 ruangan ukuran 7 x 9 m².

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	6 x 5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3,5	Baik
3. Guru	1	9 x 8	Baik
4. Tata Usaha	1	9 x 5	Baik
5. Tamu/Tunggu	1	4 x 3	Baik
Lainnya: Kurikulum	1	9 x 8	Baik

Berdasarkan tabel tentang data ruang kantor dapat dijelaskan bahwa ruangan Kepala Sekolah berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 6 x 5m² dalam kondisi baik, ruangan Wakil Kepala Sekolah berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 3 x 3.5m² dalam kondisi baik, ruangan Tata Usaha berjumlah 1 dengan ukuran 9 x 5m² dalam baik, ruangan Tamu/Tunggu berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 4 x 3m² dalam kondisi baik, ruang Kurikulum berjumlah 1 ruangan dengan ukuran 9 x 8m² dalam kondisi baik.

Tabel nama guru dan staf tata usaha SMP Negeri 3 Sungguminasa

No	Nama	J / K	Gol / Ruang	Pangkat Jabatan Guru
1	Zakaria Rafsal 19610110 198110 1 001	L	IV/b	Pembina Guru Madya
2	Hj.Chalwatiah saham, S.Pd.,M.Pd. 19680827 199501 1 006	P	IV/b	Pembina Guru Madya
3	Andi Ahmad, S.Pd. 19700508 199501 1 001	L	IV/a	Penata Muda Guru Madya
4	Ruheng Sangga, S.Pd. 19711111 199501 1 002	L	IV/a	Pembina Guru Madya
5	Sampara, S.Pd. 19591210 198512 1 001	L	IV/a	Pembina Guru Madya
6	Dra. Juhaeni 19670725 200501 2 002	P	III/d	Penata TK. 1 Guru Muda
7	Mapparuntu, S.Ag., M.Pd. 19741002 201001 1 007	L	III/c	Penata Muda TK. 1 Guru Muda
8	Sakina Kadir, S.PdI. 19800623 201001 2 009	P	III/a	Pembina Guru Pertama
9	Mustamin, S. ThI. NIP. -	L	-	- -
10	Masbur, S. ThI. NIP. -	L	-	- -
11	Bondeng, S.Pd. 19630814 198903 2 009	P	IV/b	Pembina Guru Madya
12	Hj. Supialang, S.Pd. 1970085 199501 2 001	P	IV/a	Pembina Guru Madya
13	Agusmi, S.Pd. 19750814 199903 1 003	L	VI/a	Pembina Guru Madya
14	A. Dewi Sapta Ningsi, S.Pd. NIP. -	P	-	- -

15	Ratniwati, S.Pd. 19571231 197711 2 001	P	IV/a	Pembina Guru Madya
16	Cudarmi. 19610422 198301 2 002	P	IV/b	Pembina Guru Madya
17	Hj. Nurmi B, S.Pd., M.Si	P	IV/b	Pembina Guru Madya
18	Hj. St. Marhani, S.Pd. 19630610 198601 2 005	P	IV/b	Pembina Guru Madya
19	Nadrahwaty, S.Pd. NIP. -	P	-	- -
20	Suardi, S.Pd. NIP. -	L	-	- -
21	M. Syamsul Alam Bachri, S.Pd. NIP. -	L	-	- -
22	Haslina, S.Pd. 19631012 198512 2 006	P	IV/b	Pembina Guru Madya
23	Hj. Amirah, S.Pd. 19621231 198512 2 006	P	IV/b	Pembina Guru Madya
24	Andi Nurafiah, S.Pd., M.Pd. 19680421 199001 2 002	P	IV/b	Pembina Guru Madya
25	Maryam Yunus, SS 19810520 201101 2 003	P	III/b	Penata Muda Guru Muda
26	Hartati, S.Pd. 19790517 201001 2 018	P	III/b	Penata Muda Guru Muda
27	Haeril, S.Pd. NIP. -	L	-	- -
28	Reskiyanti, S.Pd. NIP. -	P	-	- -
29	Kasmawati, S.Pd. 19671231 199412 2 005	P	IV/a	Pembina Guru Madya
30	Abdul Azis Faisal, S.Pd., M.Pd. 19631019 198411 1 001	L	IV/a	Pembina Guru Madya
31	Marwan, S.Pd. 19741207 200502N1 008	L	II/c	Penata Muda

				Guru Muda
32	Rostina Mansyur, S.Pd 19800802 200502 2 004	P	II/c	Penata Muda Guru Muda
33	Wahidah, S.PdI. 19851103 201101 015	P	III/b	Penata Muda Guru Pertama
34	Rosa, S.Pd. 19600914 198403 2 008	L	IV/a	Pembina Guru Madya
35	Muh. Abduh, S.Pd. 19680713 199412 1 001	L	IV/a	Pembina Guru Madya
36	Kasmawati, S.Pd. 19840121 20110122 008	P	III/b	Penata Muda TK.1 Guru Pertama
37	Nurhayati, S.Pd. 19840121 201101 2 008	P	III/b	Penata Muda TK.1 Guru Pertama
38	Nurlia, S.Pd. NIP. -	P	-	- -
39	Anriani, S.Pd. NIP. -	P	-	- -
40	Sarifuddin, S.Pd 19560703 198703 1 008	L	IV/b	Pembina Guru Madya
41	Drs. Mursalim 19680922 199 702 1 003	L	IV/a	Pembina Guru Madya
42	Usman DM, S.Pd., M. Pd. 19720807 199903 1 003	L	IV/a	Pembina Guru Madya
43	Muh. Saleh, S.Pd. 19691231 200901 1 118	L	III/c	Penata Muda TK.1 Guru Muda
44	Irma, SE 19740826 200904 2 004	P	III/b	Penata Muda TK.1 Guru Pertama
45	Hj. Andi Nikmawati, S.Pd. 19721207 1998032013	P	IV/a	Pembina Guru Madya
46	Rusnah Rajab, S.Pd. NIP. -	P	-	-

				-
47	Usman Rahim, S.Pd. 19630825 198703 1 009	L	IV/a	Pembina Guru Madya
48	Kusniati, S.Pd., M. Pd. 19661218 199203 2 005	P	IV/b	Pembina Guru Madya
49	Hj. Roshayati, S.Pd. 19711002 199412 2 001	P	IV/a	Pembina Guru Madya
50	Sadi, S.Pd. 19670201 199702 1 002	L	IV/a	Pembina Guru Muda
51	Nur Aqidah Ma'sum, S.Pd. NIP. -	L	-	- -
52	A. Nuralim Kaba, S.Pd., M. Pd 19720210 199803 1 008	L	IV/a	Pembina Guru Muda
53	Drs. Muhammad Jufri 19640206 199412 1 001	L	IV/a	Pembina Guru Madya
54	Ir. Achmad, S.Pd. 19680209 200604 1 005	L	III/b	Penata Muda Guru Pertama
55	Bambang Hariyono, S.Pd. NIP. -	L	-	- -
56	Muh. Qadri NIP. -	L	-	- -
57	Suriani, SE NIP. -	P	-	- -
58	Herfina, S.Pd.	P	-	- -
59	Ismiati Nur, S.Pd. NIP. -	P	-	- -
60	Dra. Roslina 19681012 199412 2 002	P	IV/a	Pembina Guru Madya
61	Hasniah, S.Pd. 19720923 20064 2 002	P	III/c	Penata Muda TK.1 Guru Muda
62	Wahyuningsih, S.Pd. 19860920 201101 2 016	P	III/b	Penata Muda

				Guru Pertama
63	Keriati Kembang, S.Pd. 19841231 201001 2 057	P	III/ b	Penata Pertama Guru Pertama
64	Tanti Agustina Selvianti, S.Pd. 19760809 2006404 2 007	P	III/b	Penata Muda Guru Pertama
65	Drs. Sulkarnain, M.Pd. 19600712 1986603 1 019	L	IV/b	Pembina TK.1 Guru Madya

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3 Sungguminasa

Tabel jumlah staf tata usaha SMP Negeri Sungguminasa

No	Nama	J/ K	Jabatan
1	Nukman, S.Sos. Nip. 19710216 199903 1 004	P	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Baharuddin, B. Sc. Nip. 19631111 199103 1 014	L	Urusan Keuangan
3	Aminah Remaja Nip. 19621231 198803 1 116	L	Urusan kesiswaan
4	Sahariah, S.Sos. Nip. 19720511 199203 2 007	P	Urusan Kepegawaian
5	Ratna Titrasari Nip. 19690716 199203 1 013	P	Urusan Administrasi
6	Syamsiah	P	Perpustakaan
7	Dahliah	P	Staf Administrasi
8	Muh. Ridwan	L	Satpam
9	Muh. Hijrah	L	Satpol PP
10	Ahmad Tabrang. SE.	L	Satpol PP
11	Rabasang	L	Penjaga Malang
12	Dg. Tiro	L	Kebersihan

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3 Sungguminasa

**Tabel data siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Tahun Pelajaran
2018/2019.**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VII A	12	14	26
2.	VII B	10	13	23
3.	VII C	13	16	29
4.	VII D	9	15	24
Jumlah		44	58	102

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 3 Sungguminasa

Kondisi lingkungan SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa sangat kondusif dan strategis untuk kegiatan belajar mengajar, dikarenakan letaknya sangat sejuk dan jauh dari pusat keramaian. Meskipun letaknya diperkotaan akan tetap mudah dijangkau melalui transportasi. SMP Negeri 3 Sungguminasa merupakan salah satu sekolah yang menjadi dambaan dan harapan warga. Dambaan tersebut mengandung arti suatu tuntutan agar semua pelaksanaan kependidikan di SMP Negeri 3 Sungguminasa harus selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar SMP Negeri 3 Sungguminasa selalu sekolah terbaik mutunya dalam mengelola kegiatan kependidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest-posttest*, baik pada kelas eksperimen yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil *pretest-posttest* penelitian model pembelajaran tipe *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa, maka selanjutnya data tersebut dianalisis kedalam statistik deskriptif dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rangkuman Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest*

STATISTIK	PRETEST	POSTTEST
Mean	61.59	70.59
Median	61	69
Mode	61	69
Std. Deviation	5.92	9.15
Variance	35.11	83.87
Range	21	34
Minimum	51	60
Maximum	72	94
Sum	1621	1869

Setelah dilakukan analisis deskriptif, untuk *pretest* diperoleh nilai mean 61.59, nilai median 61, mode 61, nilai standar diviasi 5.92, nilai variance 35.11, nilai range 21, nilai minimum 51, nilai maksimum 72, dan nilai sum 1621. Sementara itu, nilai mean untuk *posttest* adalah 70.59, nilai median 69, nilai mode 69, nilai standar deviasi 9.15, nilai variance 83.87, nilai range 34, nilai minimum 60, nilai 94, dan nilai sum 1869.

- a. Adapun pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa yaitu. Hasil belajar PPKn siswa yang di ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan model

ceramah bervariasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model ceramah bervariasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model ceramah bervariasi dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi metode ceramah bervariasi jauh berbeda, yaitu 61,59 dan 70,59..

- b. Secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang diterapkan metode ceramah bervariasi. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan pembelajaran yang menciptakan hubungan baik antara guru dan siswa. Guru mengajak siswa bersenang-senang dalam permainan. Kesenangan tersebut juga dapat mengenai materi dan siswa dapat belajar secara langsung maupun tidak langsung. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu di tata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penganut paham konstruktivistik percaya siswa akan lebih memahami apa yang dipelajari dengan pengalaman langsung dari pada hanya memperoleh penjelasan dari guru. Ini menekankan pada guru bahwa pendekatan yang pertama kali harus dilakukan pada siswa yaitu menggali pengetahuan dan tidak

langsung. Model pembelajaran make a match menggunakan media kartu, kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kegiatan siswa dalam pembelajaran ini adalah untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan ruangan kelas juga perlu ditata sedemikian rupa, sehingga menunjang pembelajaran kooperatif. Keputusan guru dalam penataan ruang kelas harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi ruang kelas dan sekolah.

- c. Hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. meningkatnya aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
- e. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- g. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu.

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa *Pretest-Posttest* Siswa Kelas VIIa
SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA**

Skor	Kategori	Pretest	Posttest
1	2	3	4
0 – 54	Sangat rendah	4	0
55 – 64	Rendah	13	8
65 – 79	Sedang	9	12
80 – 89	Tinggi	0	4
90 – 100	Sangat tinggi	0	2
Jumlah		26	26

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian pada umumnya skor hasil belajar *pretest* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa tergolong rendah sedangkan hasil belajar *posttest* atau sesudah diberi perlakuan sudah tergolong kategori tinggi. Selanjutnya untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar *pretest-posttest* siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.3

**Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest-Posttest* Siswa Kelas VIIa SMP
Negeri 3 Sungguminasa**

Interval Skor	Kategori	Pretest	Posttest
$0 \leq x \leq 64$	Tidak Tuntas	19	7
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	18
Jumlah		26	26

Berdasarkan tabel 4.3 digambarkan bahwa kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel tersebut

terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individual dari hasil *pretest* yaitu 19 orang dan hanya 7 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sedangkan hasil *posttest* terdapat 8 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan 18 orang lainnya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest dan posttest* Hasil Belajar siswa pada kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.00. dalam menghitung uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest dan Posttest* Hasil Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.13483565
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.922
Asymp. Sig. (2-tailed)		.363

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.363 lebih besar dari 0.05 atau $0.036 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal. Dengan hasil penghitungan yang menunjukkan kenormalan distribusi, maka data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Uji Homogenitas

Setelah data sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya mencari nilai homogenitas varians *pretest* dan *posttest* dari kelompok tersebut. Penghitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.00. Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya varians dinyatakan heterogen.

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data (*Levene Statistic*) dengan program SPSS dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances^a

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	3	6	.230

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.230 lebih besar dari 0.05 atau $0.230 > 0.05$. Artinya skor hasil tes tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

4. Uji hipotesis

Selanjutnya dilanjutkan pada perhitungan uji t dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.00. Uji-t data *pretest* dan *posttest* hasil belajar, bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji-t terhadap hasil *pretest-posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.6

Hasil Uji-t Data *Pretest-Posttest* Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.332	10.268		5.681	.000
POSTTES T	.046	.144	.071	4.320	.752

Hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 4.320 dengan frekuensi d.b = $(N-1) = 26 - 1 = 25$. Pada taraf signifikan 0,05 (5%)

diperoleh nilai t Tabel = 1.720. Jadi, t Hitung $>$ t Tabel atau Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, terlihat bahwa perolehan nilai setelah diberi perlakuan lebih tinggi dari perolehan nilai sebelum diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari *pretest* diperoleh skor tertinggi sebesar 72, skor terendah sebesar 51, rata-rata *pretest* sebesar 61,59, median sebesar 61, modus sebesar 61 dan standar deviasi sebesar 5,92. Selanjutnya nilai *posttest* skor tertinggi sebesar 94, skor terendah sebesar 60, rata-rata *posttest* sebesar 70,59, median sebesar 69, modus sebesar 69 dan standar deviasi sebesar 9,15.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t Hitung yang diperoleh adalah 4.320 dengan frekuensi $d.f = (N-1) = 26 - 1 = 25$. Pada taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh nilai t Tabel = 1.720. Jadi, t Hitung $>$ t Tabel atau Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Model dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran,

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Diantara model pembelajaran, model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* adalah pembelajaran yang Permasalahan pada pembelajaran PPKn di sekolah ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Guru harus dapat membuat perubahan pembelajaran menjadi pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan. Peran guru di perlukan untuk memberikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran PPKn sesuai dengan yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran PPKn dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran tipe *make a match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Kelebihan tipe ini adalah siswa mencari pasangan kartu dan jawaban sambil belajar mencari pemecahan masalah dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat terwujud suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* berpengaruh terhadap hasil

belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*. Hasil *posttest* siswa menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dinyatakan bahwa, model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *pretest-posttest*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 61,59 sedangkan rata-rata *posttest* yang diperoleh yaitu 70,59. Berdasarkan hasil analisis uji t diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 4.320 dengan frekuensi d.b = $(N-1) = 26 - 1 = 25$. Pada taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh nilai t Tabel = 1.720. Jadi, t Hitung > t Tabel atau Hipotesis nol (H0) ditolak dan Hipotesis alternative (H1) diterima. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi norma dan keadilan kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan untuk dapat menarik minat siswa dan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sesuai dengan konteks dunia nyata.
2. Guru, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dipakai sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah, yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas : 55 1 yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.
4. Peneliti lanjutan, yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat ditindaklanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah 2010. Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Karangharjo Kecamatan Kragan. *Skripsi*. Penelitian Tindakan Kelas.
- Anggraini, Rita Dwi. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP Bareng 5 Kota Malang. *Skripsi*. PGSD Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alfiah. 2012. Pengaruh Pembelajaran Terpadu Model *Kooperatif tipe make a match* (Jaring Laba-Laba) Dan Model *Fragmanted* (Penggalian) Terhadap Hasil Belajar Unggah- Ungguhing Bahasa Jawa Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Vol. 1. No.1.
- Dewi, Ressi Kartika dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Koorperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri, Ni Made Suandayani Ari. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Media Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Ruhimat. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Rumiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Siregar, Eveline dan Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudiby, Bambang. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SMP/MTS*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta.
- Uno Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP



Ekawati Sasmita, lahir sebagai anak pertama buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Syahrudin (Almarhum) dan Ibunda Nurbaya dan lahir di Bima Desa Nggembe, Kec. Bolo, Kab. Bima, pada tanggal 12 September 1995.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada Tahun 2001 di SD Negeri Inpres Nggembe, Bolo Bima dan tamat pada tahun 2006 Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bolo dan tamat pada tahun 2010 Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Bolo dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.